

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING EKSPOR KOMODITI UNGGULAN NIKEL DI SULAWESI SELATAN

AFDANIA



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING EKSPOR KOMODITI UNGGULAN NIKEL DI SULAWESI SELATAN

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

AFDANIA

A11116027



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING EKSPOR KOMODITI UNGGULAN NIKEL DI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

AFDANIA

A11116027

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Makassar, 6 Mei 2021

Pembimbing I

*acc
ujian
4/5/2021*

Prof. Dr. Rahmatia, S.E., MA.

NIP. 19630625 198703 2 001

Pembimbing II

Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM®

NIP. 19770119 200801 2 008

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



[Handwritten signature]
Dr. Saquni Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®

NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

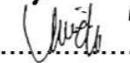
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING EKSPOR KOMODITI UNGGULAN NIKEL DI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh :

**AFDANIA
A11116027**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 04 Oktober 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji,

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Hj. Rahmatia, MA .	Ketua	1..... 
2	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi,SE.,M.Si.,CWMR [®]	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Hamrullah, SE., M. Si., CSF.	Anggota	3..... 
4	Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM[®].

NIP.19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Afdania
Nomor Pokok : A11116027
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul ***Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Ekspor Komoditi Unggulan Nikel Di Sulawesi Selatan*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta orang lain. Apabila di kemudian hari sripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 7 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METERAI TEMPEL', and '9DC4DAJX005198751'.

Afdania

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan hanya untuk Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta atas izin-Nya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, sekaligus menyelesaikan pendidikan di Universitas Hasanuddin dan mendapat gelar sarjana. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, yang senantiasa menjadi suri tauladan terbaik bagi ummatnya.

Alhamdulillah, setelah melalui berbagai rintangan dan tantangan penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini yang penulis sadari masih belum sempurna dan masih sangat banyak kekurangan di dalamnya. Akan tetapi penulis memiliki harapan besar semoga skripsi ini bisa menjadi pelajaran bagi penulis pribadi maupun yang membacanya, sekaligus memberikan manfaat dari segi substansi yang tertuang di dalamnya.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada ayah Nasir (almarhum) dan Ibu Bunga dengan semua perjuangannya membesarkan dan membimbing penulis hingga sekarang. Teruntuk ibu, terima kasih atas segala pertanyaan "*Kapan lulus? Kapan ujian? Kapan wisuda?*" dan pertanyaan sejenis lainnya. Maaf telat lulus, terima kasih telah sabar menungguuu.

Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak-kakak yang telah menjadi support system terbaik dalam finansial saya selama menempuh pendidikan. Kakak pertama Sabaruddin, sicuek tapi peduli dan yang selalu bertanya "kapan wisuda?". Kakak kedua Nursila yang menjadi orang yang paling tau perlengkapan dalam kosan saya. Kakak ketiga Anugra adalah orang

yang paling mengerti isi dapur kosan saya. Adik ku Inna yang menjadi teman berbelanja online. Dan adik yang paling bungsu Nurdin, bocil yang paling sering nanya ' *kapan pulang?*', yang paling setia begadang menunggu saya pulang dan sipaling sering meluk, semoga kamu menjadi orang sukses yang diridhoi Allah dek.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas seluruh bantuannya, yakni kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM[®]. beserta jajarannya.
4. Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM[®]. selaku penasehat akademik yang selalu memberikan nasehat dan arahan kepada penulis saat berproses di bangku perkuliahan.
5. Ibu Prof. Dr. Rahmatia, M.A. selaku Pembimbing I beserta Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM[®] selaku pembimbing II penulis. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih sebesar-besarnya atas kesabaran dan nasehat yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Hamrullah, S.E., M.Si. CSF. dan Bapak Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, S.E., M.Si. selaku dosen penguji, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan serta kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat seperjuangan di tahun terakhir, 911 : Prasetyo Lupojo (Real Casper), Nurul Fatiaty (Positive Vibes), Hasriana (Canda Guyon), dan Aldira Faradiva (Bunda Moeloek), Terima kasih atas kebersamaannya dalam masa-masa akhir perkuliahan, terima kasih atas tawanya, ke-absurd-kannya, dan ilmunya. Terima kasih telah menemani dan memberi ketulusannya kepada penulis selama batin perskripsian menghantui. Semoga berkah ukhuwahnya dan semoga kita bisa trip bareng, aamiin
8. Sahabat dunia dan sesurga insyaa allah “Soulsister” Fatia si alarm kebaikan, ANA si pelawak terlucu tapi susah ditebak, DIVA si bunda dan koki sejuta ummat, PITE sibungsu yang paling manis, LIA si introvert parah heheh, terima kasih untuk ukhuwahnya, terima kasih untuk positive vibes nya, terima kasih untuk segalanya dan saya menyayangi kalian(emotlove). Doaku semoga kita semua berkumpul di syurga nanti, aamiin.
9. Sahabat tercinta di angkatan FoSEI 2016 “Soulmates” Ana, Fatia, Diva, Lia, Pite, Edo, Arni, Mei, Taufik, Rifal, Febri, Nina, A’as, Ade, Kahfi, Afni, Ayu, Alif, Alim, Fira, Hilda, Nunu, Hamka, Niar, Baso, Budi, dan teman-teman lain yang belum mampu penulis tuliskan satu persatu. *Thanks for everythiinnggg*, nak soulmate keren semuaaa, insecure saia. Best angkatanlah pokoknyaa. Senang bisa jadi bagian dari Soulmates, kalian luar biasaaa.
10. Teman seperjuangan di Ilmu Ekonomi 2016 “SPHERE”. Terima kasih telah menjadi teman angkatan yang kompak dan seru. Terima kasih atas semua moment dalam proses pengaderan, kepanitiaan, dan

perkuliahan. Semangat untuk setiap rencana dan target ke depannya.
Sukses selaluuu:)

11. Keluarga besar Senat Mahasiswa FEB UH. Terima kasih sudah memberikan pengalaman luar biasa bagi penulis, terima kasih pengalaman piket-piket malam nya, ngepantai nya dibulukumba, apakah next akan ada upgrading di toraja ? hehehe. Kepada members Dept humas, Kak kesmen koord terdebesss, Kak syarif, Hamka, Auzai, Hasra, alifia, terima kasih untuk kerjasamanya selama kepengurusan.
12. Keluarga besar LDM Al Aqsha Unhas, Kak Anci, Kak Abidin, Kak Zul, Kak Alma. Teman teman MADU 2016, Fiqa, Dhila, Hanifa, Mulia, Irfan, Asnan, Anca, Heril, Ekky, Fajar, Gaffar, Dassir, Iswatun dan teman-teman lainnya yang keren-kereen. Terima kasih sudah berkunjung dan menjadikan Hotel Iras and Resto sebagai tempat istimewa hehehe. Terima kasih atas ukhuwah yang masyaa allah. Terima kasih atas pelajaran dan pengalaman yang luar biasa selama menjalankan roda organisasi. Semoga kita semua tercatat sebagai pejuang dakwah agama allah swt, aamiin.
13. Sohib tercetheeee "Sahabat Asnan" koordinator tersabarku Asnan, sohib terkritisku Hanifah, patner terdiam mas lan, sahabat tersunyi senyapku Mei susanto, adiks terngikut ajha Indah, adiks terjauh Hasan dan adiks menghilang Alif. Terima kasih penulis ucapkan atas segala kebersamaan nya, mulai dari syuro dept yang terlalu sering, rapat-rapat kepanitiannya, dan pengalaman yang tak terlupakan saat lomba badminton sampai larut malam, ditegur orang karena berisik sampai

ngegembel ditengah jalan karena tidak ada grab yang mau terima orderan kita (kayaknya disangka begal kitanya hahaha).

14. Keluarga Besar Korps Mahasiswa Pencinta Alquran Universitas Hasanuddin. Kakak Senior, Kak Aziz, Kak Abdi, Kak Azwan, Kak Windi, Kak Sitti, Kak Mira, Kak Devi, Kak Rara. Tim dept PSDI Ana, Ekky, Kasri dan Jusri yang menjadi teman seperjuangan dalam mengurus, dengan nominasi kepengurusan terlama. Terimakasih atas pengalaman luar biasa selama ini.
15. Kepada supervisor terbaik pak Muhammad Ashry Sallatu yang lebih akrab di panggil kak gego, terima kasih atas bimbingan dan ilmunya, penulis belajar banyak saat mengikuti active citizens dan cerita pengalaman pribadi kak gego. Dan teruntuk teman-teman KKN Gelombang 102 Unhas Atambua NTT; kak nuge, kak wais, kak gurka, kak melki, leony, mj dan teman-teman posko lainnya. Terima kasih telah menjadi bagian dalam cerita saat ber-KKN, pengalaman mulai dari pembekalan, pemberangkatan sampai penarikan, *Thanks for the unforgettable days*. Terima kasih juga untuk para keluarga diNTT, mama linda dan suami, kakak yani, adek maxi, dan adek ade. Semoga kita bisa berjumpa kembali. Terima kasih Atambua.
16. Kepada seluruh sahabat, dosen, pegawai, keluarga yang telah memberikan bantuannya yang belum sempat penulis sebutkan. *Last and very important*, Terima Kasih, dirikuuuu, *Thank you for being this strong and resilient*. Terima kasih atas semua sabar dan syukurnya, terima kasih sudah bersedia belajar dan bertumbuh. *I hope you're getting*

stronger, wiser, and more resilient. You've learned a lot. It's okay to not be perfect. Keep going till the end. I love you 999++ and moreeee:)

17. Kepada Guide Light Makassar dan HIVE Sulsel yang menjadi tempat untuk penulis mengeluarkan energy positif sembari menunggu kepastian dalam perskripsian.

Terakhir, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mengharap kritik dan saran yang membangun karena penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya berasal dari penulis.

Makassar, 07 Februari 2022



‘ Afdania

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING EKSPOR KOMODITI UNGGULAN NIKEL DI SULAWESI SELATAN

Afdania
Rahmatia
Nur Dwiana Sari Saudi

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh produksi, inflasi, nilai tukar dan harga terhadap ekspor komoditi unggulan nikel di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Coal Institute, World Bank, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia dan Bank Indonesia (BI). Adapun data yang digunakan adalah data time series tahun 2010 sampai 2019 dan dianalisis menggunakan metode *RCA* untuk mengetahui daya saing nikel dan regresi model berganda untuk mengetahui dan menganalisis variabel produksi, inflasi, nilai tukar dan harga terhadap daya saing nikel di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis revealed comparative advantage (*RCA*) menunjukkan bahwa nikel memiliki daya saing yang kuat di Sulawesi selatan. Untuk hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel produksi dan harga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap daya saing nikel sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap daya saing nikel.

Kata kunci: Daya saing, Harga, Inflasi, Nilai tukar, Produksi, *Revealed Comparative Advantage* (*RCA*), Regresi linear berganda

ABSTRAK

Afdania
Rahmatia
Nur Dwiana Sari Saudi

This study aims to measure and analyze the effect of production, inflation, exchange rates and prices on the export of nickel in South Sulawesi. This study uses secondary data obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS), World Coal Institute, World Bank, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia dan Bank Indonesia (BI). The data used is time series data from 2010 to 2019 and analyzed using the RCA method to determine the competitiveness of nickel and multiple regression models to determine and analyze the variables of production, inflation, exchange rates and prices on nickel competitiveness in South Sulawesi. The results showed that the results of the relevant comparative advantage (RCA) analysis showed that nickel has a strong competitiveness in South Sulawesi. The results of the multiple linear regression analysis show that the production and price variables have a positive and partially significant effect on the competitiveness of nickel, while the inflation and exchange rate variables have a partial negative and significant effect on the competitiveness of nickel.

Keywords: Competitiveness, Price, Inflation, Exchange rate, Production, Revealed Comparative Advantage (RCA), Multiple linear regression

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	11
2.1.4 Kegunaan Teoritis	12
2.1.5 Kagunaan Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan teoritis	13
2.1.1 Teori Perdagangan Internasional	13
2.1.2 Daya Saing	17
2.1.3 Produksi	22
2.1.4 Inflasi	25
2.1.5 Nilai Tukar	27
2.1.6 Harga	28
2.2 Hubungan Dalam Variabel	30
2.2.1 Hubungan Produksi dengan Daya Saing	30

2.2.2 Hubungan Inflasi dengan Daya Saing	31
2.2.3 Hubungan Nilai Tukar dengan Daya Saing	30
2.2.4 Hubungan Harga dengan Daya Saing	32
2.3 Tinjauan Empiris	32
2.4 Kerangka Pemikiran	34
2.5 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Variabel Penelitian	39
3.6 Analisis Data	41
3.6.1 Revealed Comparative Advantage (RCA)	41
3.6.2 Regresi Linier Berganda	43
3.7 Definisi Operasional	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Sulawesi Selatan	46
4.2 Perdagangan Internasional	47
4.4 Hasil Analisis RCA Nikel	50
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V	63
PENUTUP	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.2 Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Terhadap Total Ekspor Indonesia Tahun 2010-2019	4
1.3 Peringkat Ekspor Menurut Komoditas di Sulawesi Selatan	5
4.1 Nilai Ekspor Sulawesi Selatan dan Total Ekspor Indonesia Tahun 2010- 2019	46
4.2 Perkembangan Ekspor Nikel Sulawesi Selatan Tahun 2010-2019.....	48
4.3 Hasil analisis RCA Nikel di Sulawesi Selatan tahun 2010-2019.	49
4.4 Data Variable Penelitian	54
4.5 Hasil uji t dan uji f	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Cadangan Bijih Nikel Dunia	2
2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	34
4. Grafik Daya Saing Komoditi Nikel	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	67
Lampiran 2	68
Lampiran 3	69
Lampiran 4	70
Lampiran 5	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

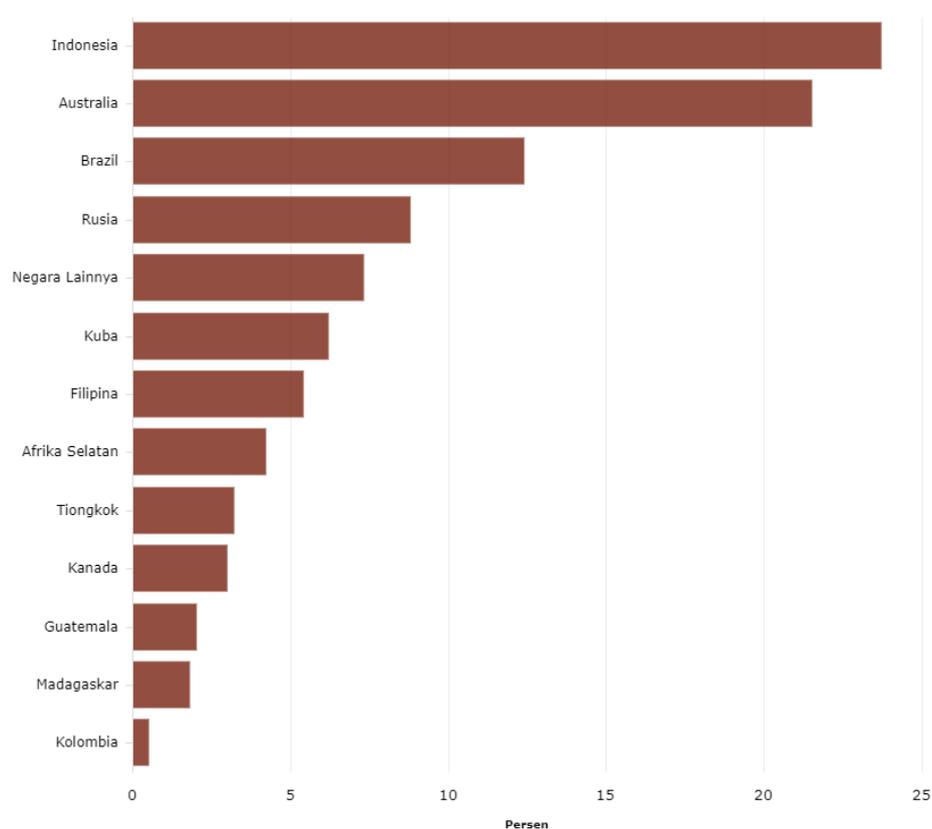
Daya saing internasional adalah salah satu topik terpenting dalam literatur ekonomi dan manajemen, dan secara tradisional telah menjadi inti dari agenda akademisi, pembuat kebijakan dan praktisi pada umumnya (Pascucci, 2018). Indonesia merupakan negara berkembang yang menganut sistem ekonomi terbuka yang tidak terlepas dari hubungan perdagangan internasional dengan negara lain baik ekspor maupun impor (Dewi, 2018). Kegiatan ekspor impor tersebut tentu didukung dengan kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Jenis kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui contohnya adalah sumber daya alam berupa tambang. Banyak sekali jenis bahan tambang yang ada di Indonesia, antara lain emas dan nikel (Sianturi, 2017).

Nikel merupakan logam strategis yang banyak digunakan dalam industri modern dan metalurgi. Jumlah cadangan nikel di dunia didominasi oleh bijih laterit (72 persen). Meskipun, 54 persen produksi nikel di dunia berasal dari bijih sulfida. Oleh karena itu, eksploitasi nikel laterit tidak dapat dihindari dimana keberadaannya yang melimpah di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki cadangan bijih laterit sebesar 15 persen dari total cadangan dunia (Eka et al., 2018).

Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika, Kementerian Perindustrian RI I Gusti Putu Suryawirawan di Kendari, Rabu, 10 Mei 2017, mengatakan Indonesia memiliki 32 titik proyek pemurnian

dan pengolahan nikel yang tersebar pada 14 kawasan industri. Saat ini, kebutuhan nikel dunia yang mencapai 40 juta ton per tahun dipasok oleh negara Tiongkok yang mengimpor "ore" maupun bahan setengah jadi dari negara lain, termasuk Indonesia. Optimisme Indonesia memasok 10 persen kebutuhan nikel dunia pada tahun 2020 didasarkan pada beroperasinya sejumlah industri pengolahan dan pemurnian nikel, antara lain, di Morosi, Kabupaten Konawe (Sultra), PT Aneka Tambang Kolaka (Sultra), Pulau Obi (Maluku), Halmahera (Maluku Utara) dan Morowali (Sulteng) (Ahmad, 2020).

Selain Indonesia banyak juga negara lainnya yang memiliki kekayaan alam nikel, hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



(Sumber: Pusparisa, 2020)

Gambar 1.1
Cadangan Bijih Nikel Dunia

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa Indonesia merupakan negara dengan cadangan bijih nikel terbesar di dunia. Sekitar 32,7 persen cadangan nikel dunia ada di Tanah Air. Australia berada di urutan kedua setelah Indonesia, yang memiliki 21,5 persen cadangan nikel dunia. Brazil menyusul dengan cadangan bijih nikel 12,4 persen. Kemudian Rusia, Kuba, Filipina, dan Afrika Selatan (Pusparisa, 2020). Adapun persebaran biji nikel di Indonesia banyak ditemukan di Sulawesi, Maluku, Papua, dan Kalimantan.

Potensi alam berupa tambang nikel di Sulawesi sebagian besar telah di kuasai oleh pihak asing dalam kontrak jangka panjang biasanya puluhan tahun, sehingga hasil yang menjadi milik negara hanya yang sesuai dengan perjanjian kontrak bagi hasil yang juga termasuk menjadi milik masyarakat Sulawesi. Diperkirakan dalam jangka waktu puluhan tahun tersebut cadangan nikel yang ada di Sulawesi akan habis sesuai eksplorasi masa kontrak karyanya (Sujiono et al., 2014). Karenanya penting untuk menjaga daya saing komoditas unggulan khususnya, Nikel di Indonesia.

Tabel 1.2

Persentase Nilai Ekspor Komoditi Sulawesi Selatan terhadap Total Ekspor Indonesia Tahun 2010-2019

Tahun	Nilai Ekspor		Persentase (%)
	Indonesia (Juta USD)	Sulawesi Selatan (Juta USD)	
2010	157779.10	135.67	0.99
2011	203496.60	177.45	0.99
2012	190020.30	191.70	0.98
2013	182551.80	186.45	0.98
2014	175980.00	1747.92	0.99
2015	150366.30	1409.10	0.93
2016	145134.00	1154.63	0.79
2017	168828.20	1020.80	0.60
2018	180012.70	1164.35	0.64
2019	167683.00	1234.40	0.62

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (data diolah), 2019

Berdasarkan **Tabel 1.2** bahwa Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga ikut andil dalam kegiatan perdagangan internasional, utamanya ekspor. Pada tabel juga dijelaskan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir nilai ekspor Sulawesi Selatan cenderung fluktuatif naik dan turun. Kenaikan paling besar terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 yang mengalami kenaikan sebesar 1,561,47 juta USD.

Sedangkan penurunan paling ekstrim terjadi pada tahun 2015 yang menurun sebesar 338 juta USD dari tahun 2014. Artinya, dapat dilihat bahwa rata-rata volume ekspor Sulawesi Selatan hampir meningkat di setiap tahunnya berbeda dengan nilai ekspor yang cenderung menurun disetiap tahunnya. Dapat dilihat, persentase ekspor Sulawesi Selatan terhadap total ekspor Indonesia tidak

lebih dari satu persen artinya kontribusi ekspor Sulawesi Selatan terhadap ekspor nasional masih tergolong rendah. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, kinerja perdagangan internasional tahun 2018 dalam neraca perdagangan provinsi yang tercatat sampai dengan 2019 mengalami perubahan sebesar -2 persen dari total perdagangan luar negeri, dengan dukungan ekspor mencapai 303,8 juta USD dan dukungan impor sebesar 266 juta USD.

Tabel 1.3

Peringkat Ekspor Menurut Komoditas di Sulawesi Selatan tahun 2019

No	Komoditas (HS)	Nilai Ekspor Triwulan I 2019 (Juta USD)	Pangsa
1	Nikel	8.872	41.66%
2	Ikan dan Udang	2.256	10.60%
3	Biji Coklat dan Coklat Olahan	1.820	8.55%
4	Biji Biji Berminyak dan Obat	1.441	6.77%
5	Buah Buahan	1.266	5.95%
6	Besi dan Baja	1.186	5.57%
7	Garam, Belerang, Kapur	1.046	4.87%
8	Lak, Getah dan Damar	1.038	4.50%
9	Daging dan Ikan Olahan	958	2.91%
10	Kayu, Barang dari Kayu	619	2.65%
11	Lainnya	564	5.96%
Total Ekspor		21.294	100.00%

(Sumber: Bank Indonesia, 2019)

Berdasarkan **Tabel 1.3** di atas dapat diketahui bahwa nikel merupakan komoditas dengan pangsa terbesar dalam struktur ekspor, sedangkan gandum menjadi penyumbang terbesar dalam impor di triwulan I 2019. Pangsa nilai ekspor komoditas nikel matte mencapai 41,7 persen terhadap ekspor luar negeri Sulsel, yang kemudian diikuti oleh ikan/udang dan biji coklat dan coklat olahan dengan pangsa masing-masing 10,6 persen dan 8,5 persen.

Nilai transaksi ekspor provinsi Sulawesi Selatan pada April 2020 tercatat 108,40 juta USD atau lebih besar dari transaksi sebelumnya yang hanya 79,73 juta USD pada Maret 2020. Untuk komoditas unggulan yang selalu menjadi primadona Sulsel dari tahun ketahun ialah nikel. Permintaan Jepang untuk nikel meningkat yang sebelumnya hanya membukukan transaksi sebesar 53,29 juta USD pada Maret menjadi 72,29 juta USD pada April 2020 (Antaraneews, 2020).

Namun, nilai ekspor Sulawesi Selatan pada Maret 2020 mengalami penurunan tajam dibandingkan ekspor bulan sebelumnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor Sulawesi Selatan sebesar 79,73 juta Dollar Amerika atau turun 19,03 persen. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan (sulsel) Yos Rusdiansyah mengatakan jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu, terjadi penurunan sebesar 10,25 persen (Asiatoday, 2020).

Nikel adalah unsur logam yang terbentuk secara alami dan memiliki ciri mengkilap (lustrous) serta berwarna putih keperak-perakan (silvery white). Nikel merupakan salah satu dari lima unsur logam yang paling umum dijumpai di bumi dan ditemui secara luas terutama di kerak bumi (British Geological Survey, 2008; nickelinstitute.com). Nikel juga merupakan penghantar (konduktor) listrik dan panas yang cukup baik (Chemicool.com). Di alam, nikel dapat berupa senyawa sulfida (bijih sulfida magma- tik/magmatic sulfide ore) atau senyawa oksida (bijih lateritik). Sumber daya nikel di dunia sebesar 60 persen berbentuk laterit dan 40 persen berbentuk endapan sulfida (US Geological Survey, 2018). Data US Geological Survey juga menyebutkan dari total 74 juta metrik ton nikel cadangan nikel dunia, cadangan nikel di Indonesia mencapai 4,5 juta metrik ton nikel (Irwandy, 2018).

Menurut Australia Department of Industry, Innovation and Science (2018) dalam Irwandy, (2018), konsumsi nikel global pada 2017 tercatat sekitar 2,1 juta ton nikel. Sebanyak 68 persen di antaranya digunakan dalam pembuatan stainless steel dan diikuti oleh pemanfaatan lainnya seperti logam paduan (16 persen), pelapisan logam (9 persen), pengecoran (3 persen), baterai (3 persen), dan penggunaan lainnya (1 persen). Stainless steel sendiri digunakan antara lain untuk peralatan rumah tangga, konstruksi, kendaraan bermotor dan alat transportasi lainnya, transportasi minyak dan gas, alat medis, bidang farmasi, serta industri makanan dan minuman (Irwandy, 2018)

Perdagangan internasional dapat menjadi roda penggerak perekonomian suatu negara jika dilakukan secara efisien dan efektif, serta mengetahui peluang-peluang yang dimiliki suatu negara. Pencapaian perdagangan internasional oleh suatu negara terlihat dari daya saing. Ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang telah menjadi mesin pertumbuhan bagi negara berkembang, dengan kegiatan ekspor negara berkembang dapat meningkatkan devisa sehingga akan meningkatkan kekayaan atau pendapatan negara, secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita (*the ekspor let growth hypothesis*) (Oktaviani, 2019).

Dalam upaya yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan ekspor dan daya saing yang memicu pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, perdagangan internasional menjadikan aktifitas ekonomi yang sangat penting bagi setiap negara, mengingat bahwa kebutuhan suatu negara sangat kompleks dan sumber daya yang dimiliki suatu negara berbeda yang sifatnya terbatas, selain itu persaingan global yang semakin kompetitif memicu Indonesia untuk meningkatkan daya saing guna mempertahankan perekonomian negara.

Kemampuan dalam berdaya saing ditentukan oleh banyaknya pola konsumtif dari konsumen. Adapun beberapa faktor yang sangat mempengaruhi tingkat daya saing pada suatu negara maupun wilayah meliputi produksi, inflasi dan harga. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Dengan melakukan tindakan produksi yang sesuai maka daya saing suatu komoditas dapat ditingkatkan. Inflasi juga ikut berperan penting dalam meningkatkan daya saing komoditas. Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dengan memperhatikan naik turunnya inflasi yang terjadi, kegiatan ekspor dapat dikendalikan dengan baik. Dalam hal ini peneliti menggunakan keempat variabel, produksi, inflasi, nilai tukar dan harga dalam penelitian ini.

Daya saing dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan menjadi faktor penentu dari *term of trade* yaitu perbandingan indeks harga ekspor dengan indeks harga impornya. Indonesia memiliki *term of trade* yang sangat fluktuatif dan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, disebabkan anjloknya harga minyak dunia dan merosotnya harga komoditas barang tertentu yang menjadi andalan tujuan ekspor Indonesia. Teridentifikasi bahwa menurunnya *term of trade* Indonesia sangat tergantung dari fluktuatif nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, terbukti sejak terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat pada tanggal 9 Nopember 2016, sentimen pasar Asia masih berlangsung. Pada tanggal 11 Nopember 2016 nilai tukar rupiah menjadi USD 1 = Rp. 1.389,- ditutup melemah 1,95 % dari hari sebelumnya. Namun demikian *term of trade* diharapkan meningkat dari tahun ke tahun sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang tercermin dari

semakin meningkatnya daya beli masyarakat di negeri yang jumlah penduduk pada urutan ke 4 (empat) di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat.

Produksi merupakan adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat menjadi optimal. Jika produksi komoditas optimal, efektif, dan efisien tentu hal tersebut akan mempengaruhi daya saing ekspor komoditas itu sendiri (E. Wulansari et al., 2016).

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Boediono, 2001). Inflasi yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan naiknya harga barang termasuk komponen-komponen ekspor. Sedangkan harga adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan konsumen untuk mendapatkan jasa atau produk yang konsumen butuhkan. Harga ekspor suatu produk dipengaruhi oleh adanya permintaan dan juga penawaran.

Jika suatu negara atau wilayah dapat merealisasikan komposisi produksi yang baik, menekan terjadinya inflasi dan mampu bertahan dengan harga yang sesuai, maka suatu negara atau daerah mampu bertahan di pasar global. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi sangat penting. Sektor yang memiliki keunggulan, mempunyai prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Produk-produk ekspor Sulawesi Selatan memiliki daya saing yang relatif berbeda.

Apabila daya saing komoditas nikel tidak ditingkatkan dengan baik, nilai ekspor yang dimiliki Sulawesi Selatan akan semakin menurun. Tingkat perdagangan internasional pun akan menurun jika daya saing komoditas yang dijadikan unggulan tidak dikelola dengan baik. Hal ini akan berdampak pada ekonomi daerah sampai ekonomi negara. Karenanya perlu peningkatan yang signifikan terhadap sejumlah komoditas unggulan daerah-daerah di Indonesia. Dalam penelitian ini komoditas yang akan digunakan sebagai bahan penelitian untuk meningkatkan daya saing yaitu komoditas nikel di Sulawesi Selatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Oktaviani pada tahun 2019 mengenai Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditi yang teridentifikasi sebagai komoditi yang paling unggul Sulawesi Selatan yaitu Nikel, kakao/coklat, biji-bijian berminyak & tanaman obat yang mempunyai daya saing yang sangat tinggi dengan rata-rata nilai $RCA > 1$.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Melawati Puspita Dewi pada tahun 2018 mengenai Analisis Ekspor Batubara Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terpilih paling tepat yaitu *common effect models*, dimana dalam model ini harga batubara, nilai tukar dan GDP total negara tujuan batubara signifikan dan berpengaruh positif terhadap ekspor batubara.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sofiani Nalwin Nurbani, pada tahun 2019 mengenai Analisa potensi industri berdasarkan pada sumber daya alam di wppi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa Potensi komoditi perkebunan yang paling besar di Wilayah WPPI Sulawesi Tenggara adalah Komoditi Kakao sebesar 39,79 persen dari luas total

perkebunan seluas 304.410 hektar. Luas perkebunan Kakao tersebar di semua wilayah WPPI Sulawesi Tenggara dengan luas terbesar terletak di Kabupaten Kolaka Timur seluas 69.574 hektar dengan produksi sebesar 31.813 ton kakao. komoditi rumput laut dengan produksi sebesar 675.528,93 Ton atau sekitar 83,89% dari total produksi perikanan dan budidaya yang ada. Potensi rumput laut terbesar berada di Kabupaten Morowali sebesar 460.176,3 Ton atau sekitar 68,12 persen.

Berdasarkan penelitian yang telah di sebutkan diatas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Ekspor Komoditi Unggulan Nikel di Sulawesi Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah produksi, inflasi, nilai tukar dan harga berpengaruh terhadap daya saing komoditi nikel di Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengukur dan menganalisis pengaruh produksi, inflasi, nilai tukar dan Harga terhadap ekspor komoditi unggulan nikel di Sulawesi Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang pengetahuan yang kemudian dapat memberikan nilai dan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

2.1.4 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai pengaruh produksi, inflasi, nilai tukar dan harga yang dapat membantu menerapkan teori yang telah dipelajari dan juga sebagai informasi tambahan dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan judul yang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2.1.5 Kagunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi, inflasi, nilai tukar dan harga terhadap ekspor komoditi unggulan di Sulsel yang selanjutnya dapat digunakan untuk menilai kondisi ekspor komoditi unggulan lainnya sehingga memberikan pedoman dalam menentukan persaingan ekspor dan impor dimasa mendatang. Serta dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui seberapa besar pengaruh produksi, inflasi, nilai tukar dan harga terhadap ekspor komoditi unggulan di Sulsel yang dapat membantu menilai kondisi ekspor komoditi unggulan lainnya sehingga memberikan pedoman dalam menentukan persaingan ekspor dan impor dimasa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teoritis

2.1.1 Teori Perdagangan Internasional

Untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya, suatu negara tidak bisa menghasilkan barang dan jasanya sendiri. Untuk memenuhi kebutuhannya, suatu negara akan melakukan perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional terdapat beberapa teori yang menjelaskan, antara lain teori keunggulan absolute atau teori keunggulan mutlak, teori keunggulan komparatif, teori keunggulan kompetitif dan teori faktor produksi dari Heckscher dan Ohlin (H-O).

Dalam aspek yang pertama, model Heckscher – Ohlin – Samuelson (H-O-S) menyatakan bahwa perdagangan internasional dapat menggantikan pergerakan faktor pengeluaran antar negara yang salah satunya berupa ekspor. Model ini menjelaskan bahwa perdagangan komoditi suatu negara melibatkan pertukaran faktor pengeluaran antara negara secara tidak langsung .

Teori komparasi produktivitas antar perekonomian telah dijelaskan oleh beberapa teori mulai dari teori absolute advantage yang dianalisa oleh Adam Smith hingga teori daya saing Porter. Adam Smith menjelaskan bahwa suatu negara akan mendapat manfaat dari perdagangan antar negara karenamelakukan spesialisasi produksi danmengekspor barang jika negara inimemiliki keunggulan mutlak tersebut sebaliknya akan mengimpor barang bila

tidak memiliki absolute advantage dalam memproduksi barang tersebut (Panjaitan, 2016)

Berdasarkan Teori Absolute Advantage berdasarkan pada Variable rill, sehingga lebih dikenal dengan nama teori murni (pure theory) perdagangan internasional. Beberapa faktor asumsi pokok yang mendasarkan teori keunggulan absolute adalah Tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi yang digunakan, Kedua negara yang akan melakukan perdagangan memiliki kualitas yang sama, dan Pertukaran atau perdagangan yang dilakukan secara barter atau tanpa uang.

Kelebihan teori absolute advantage ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara dengan melakukan perdagangan internasional yang saling memiliki keunggulan absolute yang berbeda. Interaksi impor dan ekspor yang terjadi memacu naiknya perekonomian ataupun devisa negara. Sedangkan kelemahan dari teori keunggulan absolute Adam Smith adalah: Untuk memperoleh keuntungan dan output dalam teori keunggulan absolute tidak dijelaskan bagaimana dengan mekanismenya, Labor Productivity yang berbeda-beda disetiap negara menjadikan kendala dalam teori keunggulan absolute, karena tidak dijelaskan bagaimana bila antar negara memiliki spesialisasi yang berbedabeda, Dalam teori keunggulan absolute, Adam Smith tidak terpikirkan dengan adanya negara-negara yang sama sekali tidak memiliki keunggulan absolute. Perdagangan internasional tidak akan terjadi apabila dalam perdagangan dua negara, salah satu negaranya tidak memiliki keunggulan absolute.

David Ricardo dalam teori comparative advantage menjelaskan bahwa perbedaan produktivitas antar negara disebabkan adanya perbedaan produktivitas tenaga kerja. Negara yang memiliki produktivitas tenaga kerja lebih tinggi akan mampu menghasilkan output yang lebih besar dengan menggunakan jumlah input yang sama dibandingkan dengan negara lain. Sehingga perbedaan produktivitas suatu negara disebabkan oleh perbedaan produktivitas tenaga kerjanya (Panjaitan, 2016).

Keunggulan komparatif akan tercapai apabila negara tersebut bisa menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih murah dibandingkan dengan negara lain. Menurut David Ricardo, apabila ada perbedaan keunggulan komparatif antar negara maka akan terjadi perdagangan internasional. Teori keunggulan David Ricardo beberapa asumsi, yaitu : Perdagangan internasional hanya terjadi antara dua negara, Perdagangan internasional dilakukan secara bebas, Memperdagangkan dua barang yang berbeda, Tenaga kerja bersifat homogen satu negara, Biaya-biaya produksi dianggap tetap, Kualitas barang antar negara memiliki kesamaan, Biaya transportasi tidak ada (nol), Teknologi tidak berubah, dan Berlaku teori nilai tenaga kerja, yaitu nilai atau harga suatu barang yang dihitung dari jumlah waktu (jam kerja) tenaga kerja yang dipakai dalam memproduksi barang tersebut.

David Ricardo mengemukakan bahwa tingkat harga dipengaruhi oleh jumlah jam dan tenaga kerja. Penilaian David Ricardo terhadap keunggulan suatu negara atas negara lain dalam memproduksi suatu jenis barang didasarkan pada tingkat efisiensi atau produktivitas kerja.

Dalam teori Keunggulan Kompetitif (Competitive Advantage) menjelaskan bahwa untuk sukses dipasar internasional dalam perdagangan maka negara tersebut harus dapat memperkuat industri di dalam negeri. Menurut Michel E. Porter ada empat atribut utama yang menentukan suatu industri dapat meraih sukses di pasar dunia yakni: Kondisi faktor produksi, Kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri, Eksistensi industri pendukung dan kondisi persaingan strategi, dan Struktur perusahaan dalam negeri.

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menjelaskan tentang beberapa pola perdagangan dengan baik, yakni negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif. Suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain apabila negara tersebut memiliki keunggulan dalam faktor produksi dan penggunaan teknologi.

Teori H – O yang dikembangkan oleh seorang ekonom yang berasal dari swedia bernama Eli Heckser dan Bertil Ohlin. Teori ini sering disebut dengan teori proposi faktor maupun teori ketersediaan faktor, hal ini dikarenakan teori ini menekankan pada saling keterkaitannya perbedaan proporsi faktor – faktor produksi antar negara dan perbedaan proporsi penggunaannya dalam hal produksi barang. (Setiawati, 2021)

Dasar pemikiran teori ini adalah dikarenakan perdagangan antar negara yang terjadi karena adanya opportunity cost yang berbeda disetiap negaranya. Perbedaan opportunity cost atau ongkos alternatif antar negara disebabkan oleh perbedaan dalam ketersediaan jumlah faktor produksi dan proporsi penggunaannya dalam proses. produksi, misalnya: tenaga kerja, modal (kapital),

tanah, dan bahan baku. Atau dengan kata lain perdagangan antar negara terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan karunia suatu negara atau sumberdaya yang lebih mumpuni dibandingkan dengan negara lain. (Setiawati, 2021).

Meskipun teori Heckser – Ohlin menjelaskan keunggulan komparasi, namun menurut teori ini sumber keunggulan komparasi suatu negara muncul akibat perbedaan jumlah sumber daya (endowment factors) antar negara. Teori ini menyatakan bahwa negara yang memiliki sumber daya/faktor produksi melimpah akan memiliki opportunity cost biaya produksi yang lebih rendah dan akan meningkatkan output. Dari teori Heckser-Ohlin dapat disimpulkan bahwa negara yang memiliki faktor produksi yang melimpah akan mendapat keuntungan sementara negara yang memiliki sumber daya rendah akan tidak akan mampu bersaing (Panjaitan, 2016).

2.1.2 Daya Saing

Teori keunggulan absolut dari Adam Smith (1776) sering disebut teori murni perdagangan internasional. Dasar pemikiran teori ini adalah suatu negara akan melakukan perdagangan atau pertukaran apabila setiap negara memperoleh keuntungan mutlak dari perdagangan. Suatu negara dikatakan mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi suatu jenis barang apabila negara tersebut dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah dibandingkan jika barang itu diproduksi di negara lain. Dengan demikian, suatu negara akan mengekspor suatu barang jika negara tersebut dapat membuatnya secara lebih murah dibandingkan negara lain.

Keunggulan absolut adalah situasi ekonomi di mana penjual mampu menghasilkan jumlah yang lebih tinggi dari produk yang diberikan, saat

menggunakan jumlah yang sama sumber daya yang digunakan oleh pesaing untuk menghasilkan jumlah yang lebih kecil. Hal ini dimungkinkan bagi individu, perusahaan, dan bahkan negara memiliki keuntungan absolut di pasar. Kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan lebih efisien juga memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan lebih, dengan asumsi bahwa semua unit yang diproduksi dijual.

Teori keunggulan komparatif (theory of comparative advantage) merupakan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo. Dalam teori ini, Ricardo (1817) menyatakan bahwa perdagangan internasional terjadi bila ada perbedaan keunggulan komparatif antarnegara. Keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya.

Hukum keunggulan komparatif (law of comparative advantage) menyatakan bahwa perdagangan dapat dilakukan oleh negara yang tidak memiliki keunggulan absolut pada kedua komoditi yang diperdagangkan dengan melakukan spesialisasi produk yang kerugiannya absolutnya lebih kecil atau memiliki keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif tersebut dibedakan atas cost comparative (labor efficiency) dan production comparative advantage (labor productivity).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3)

kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan (Panjaitan, 2016).

Daya saing adalah kemampuan produsen memproduksi suatu komoditi dengan mutu yang baik dan biaya yang cukup rendah sesuai harga di pasar internasional, dapat dipasarkan dengan laba yang cukup dan dapat melanjutkan kegiatan produksi atau usahanya (Simanjuntak, 1992).

Daya saing adalah konsep dasar yang dipakai di dalam bidang ilmu ekonomi, yang mengacu pada komitmen persaingan pasar regional maupun global yang bergantung pada tonggak keberhasilannya. Daya saing suatu produk ekspor menjadi penentu keberhasilan ekspor suatu negara atau daerah dalam merebut pasar internasional. Kemampuan industri dalam meningkatkan kemampuan dan melakukan inovasi menentukan daya saing suatu negara (Oktaviani, 2019).

Daya saing adalah konsep perbandingan kemampuan dan kinerja perusahaan, sub-sektor atau negara untuk menjual dan memasok barang dan atau jasa yang diberikan dalam pasar. Daya saing sebuah negara dapat dicapai dari akumulasi daya saing strategis setiap perusahaan. Proses penciptaan nilai tambah (value added creation) berada pada lingkup perusahaan. (Kuncoro, 2007)

Untuk mengetahui apakah suatu negara memiliki keunggulan ekonomi untuk memperluas perdagangan dan produksi suatu komoditas digunakan indikator keunggulan komparatif. Apabila nilai keuntungan sosial lebih dari satu berarti sistem komoditas pada kondisi efisien, mampu bersaing dengan kondisi pasaryang tidak terdistorsi atau pasar persaingan sempurna. Sebaliknya jika nilai

kurang dari satu maka sistem komoditas tidak mampu bersaing tanpa adanya bantuan pemerintah.

Suatu komoditas dikatakan untung diatas normal apabila keuntungan yang didapat lebih besar dari satu, artinya berimplikasi pada dikembangkannya komoditas tersebut, kecuali jika sumber daya yang tersedia terbatas atau terdapat alternatif yang menguntungkan. Untuk melihat apakah suatu negara dapat bersaing di pasar global suatu komoditi merupakan indikator dari keunggulan kompetitif.

Menurut Sari (2018) definisi daya saing suatu negara atau daerah mencakup beberapa elemen utama yaitu Meningkatkan taraf hidup masyarakat, Mampu berkompetensi dengan daerah maupun negara lain, Mampu memenuhi kewajibannya baik domestik maupun internasional, dan Dapat menyediakan lapangan kerja

Pembangunan yang berkesinambungan dan tidak membebani generasi yang akan datang. Konsep daya saing merupakan keahlian suatu komoditas untuk dapat masuk dan bertahan dalam pasar global yang diukur dari keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Agar dapat masuk dan dapat bertahan pada produk, barang dan jasa tersebut di pasar global maka sebuah negara akan berusaha meningkatkan daya saing dari produk, barang dan jasa.

Daya saing pada dasarnya ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor keunggulan komparatif dan faktor keunggulan kompetitif. Faktor keunggulan komparatif dapat dianggap sebagai faktor yang bersifat alamiah sedangkan faktor keunggulan kompetitif dianggap sebagai faktor yang bersifat dapat diciptakan/dikembangkan.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk menentukan daya saing, antara lain (Panjaitan, 2016):

- Harga yang murah

Harga murah artinya tidak sekedar murah, namun tetap mempertahankan kualitas. Kualitas samatapi harga yang lebih murah tentu saja lebih menguntungkan konsumen. Akanlebih baik lagi bila harga murahtetapi mampu memberikan kualitas yang lebih baik dibandingkan pesaing. Umumnya perusahaan yang menawarkan produk yang lebih murah adalah perusahaan yang umumnya dapat melakukan efisiensi. Dalam istilah Michael Porter, perusahaan mempunyai keunggulan dari segi biaya (cost leadership). Dengan efisiensi ini, perusahaan memperoleh margin yang sama atau lebih besar meskipun menetapkan harga yang murah karena biaya yang lebih kecil.

- Diferensiasi

Melakukan diferensiasi berarti menawarkan atau melakukan hal yang berbeda dibandingkan dengan pesaing. Sesuatu yang ditawarkan berbeda, akan memberikanperhatian bagi konsumen. Berbeda, maksudnya bukan hanya sekedar berbeda, misalnya berbeda hanya dalam kemasan, tetapi perbedaan tersebut haruslah unik, atau bisa memberikannilai tambah yang tidak bisa diberikan produk pesaing.

- Pelayanan

Pelayanan juga dapat dijadikan suatu keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang dapat memberikanservice excellence dapat memuaskan pelanggan dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Perusahaan- perusahaan bersaing terutama dalam memanjakan pelanggannya, yaitu dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya.

2.1.3 Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi disebut dengan produsen.

Assauri, (1978) dalam Imam Santoso (2011) mengemukakan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa.

Sofyan Assauri, (2008) produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu 10 ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (organization, managerial, dan skills).

Menurut Lovelock dan Wright (2011: 69) yang dikutip dari Nazah, Hartati, & Siambaton (2017) mendefinisikan bahwa atribut produk sebagai semua fitur

(baik yang berwujud maupun tidak berwujud) suatu barang atau jasa yang dapat dinilai pelanggan.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Wijaya et al. (2020) mengungkapkan bahwa produksi adalah proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam suatu periode waktu dan memiliki nilai tambah bagi sang perusahaan.

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang disebut output. Proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi tersebut disebut dengan proses produksi. Produksi pada dasarnya merupakan proses penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Menurut Sukmawati, (2020) produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa. Selain itu dalam kegiatan ini bertujuan untuk menambah atau menciptakan nilai guna suatu barang atau jasa. Kegiatan produksi dibutuhkan agar kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Apabila dalam suatu negara kegiatan produksinya tidak berjalan, maka kebutuhan masyarakatnya akan terbengkalai.

Produksi sendiri terdiri dari 4 faktor diantaranya Sumber daya alam, Sumber daya manusia atau tenaga kerja, Modal, dan Kewirausahaan.

Proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi tersebut disebut proses produksi. Selain itu produksi dapat ditinjau dari dua pengertian, yaitu pengertian secara teknis dan pengertian secara ekonomis. Secara teknis, produksi merupakan proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia guna

memperoleh hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan secara ekonomis, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk memperoleh hasil yang terjamin kualitas maupun kuantitasnya, dikelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan. (Boediono, 2002).

2.1.4 Inflasi

Salah satu peristiwa modern yang sangat penting dan yang selalu dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Mankiw, 2006: 145). Ini tidak berarti bahwa harga – harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin kenaikan tersebut dapat terjadi tidak bersamaan, yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi sekali saja meskipun dalam presentase yang besar, bukanlah merupakan inflasi.

Pengertian inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus menerus disebabkan oleh turunnya nilai uang pada suatu periode tertentu. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode. (Bakti & Alie, 2018)

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Boediono, 2001). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi kecuali bila kenaikan harga itu meluas kepada barang-barang yang lain. Inflasi yang terus menerus sering disebut sebagai inflasi yang persisten. Marques, (2005) mendefinisikan persistensi inflasi sebagai kecepatan tingkat inflasi untuk kembali ke tingkat ekuilibriumnya setelah timbulnya suatu shock. Derajat persistensi yang tinggi menunjukkan lambatnya tingkat inflasi ke tingkat alamiahnya. Sebaliknya derajat

persistensi yang rendah menunjukkan cepatnya tingkat inflasi untuk kembali ke tingkat alamiahnya. Shock dimaksud antara lain dapat berupa kebijakan pemerintah, gangguan distribusi, bencana alam dan perubahan cuaca.

Menurut AP Lehner yang dikutip dari Santosa, (2017) pada periode awal, definisi inflasi yang sering dipergunakan setelah perang dunia kedua adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang dalam suatu perekonomian secara keseluruhan. Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Natsir (2014:253) menyatakan bahwa pengertian inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Inflasi merupakan kecenderungan pada harga untuk naik secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu, akibat tarikan permintaan agregat (*agregat demand*) atau penurunan penawaran agregat (*agregat supply*) yang diartikan bahwa bila permintaan terus menerus naik sedang penawaran untuk barang itu menurun maka kenaikan harga akan terjadi. Didasarkan pada pengalaman negara Amerika Latin yang sering disebut dengan teori inflasi jangka panjang yang dikarenakan tidak selarasnya produksi barang pokok pangan dengan pertumbuhan penduduk. Produksi barang kebutuhan pokok lebih kecil dari pertumbuhan penduduk mengakibatkan harga cenderung naik dan inflasi akan terjadi (Fitria, 2013).

Menurut (Rahardja dan Manurung, 2004) yang dikutip dalam Nasution & Novalina (2020) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian sedang dilanda inflasi atau tidak, diantaranya : Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks harga yang paling

umum dipakai sebagai indikator inflasi. IHK mempresentasikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu, Indeks Harga Perdagangan Besar (IHBP) merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan pada tingkat produsen di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Jika pada IHK yang diamati adalah barang-barang akhir yang dikonsumsi masyarakat, pada IHPB yang diamati adalah barang-barang mentah dan barang-barang setengah jadi yang merupakan input bagi produsen, dan Prinsip dasar GDP deflator adalah membandingkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.

Selanjutnya menurut Murhadi (2013:72) yang dikutip dari Utari & Hidayat (2019) menyatakan bahwa Inflasi adalah kondisi di mana jumlah barang yang beredar lebih sedikit dari jumlah permintaan sehingga akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan.

2.1.5 Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga disebut sebagai harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Eka Wulansari et al., 2016). Nilai tukar dibagi menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan riil. Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) adalah nilai yang digunakan saat menukar mata uang dari suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai tukar riil (real exchange rate) digunakan saat menukar barang dan jasa (Buana Sandry & Malik, 2017).

Nilai tukar rupiah terhadap valuta asing biasa disebut kurs, yaitu sistem pembayaran internasional yang dinyatakan dalam bentuk mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Berkaitan dengan kegiatan ekspor impor nilai tukar ini menentukan bagaimana nilai ekspor suatu negara terhadap nilai impornya. Sistem pertukaran internasional dapat dilakukan dengan 2 cara (Goestjahjanti, 2016): yang pertama Nilai tukar tertentu Setiap negara akan mempertahankan cadangan dalam bentuk emas, dolar Amerika Serikat atau mata uang lainnya yang kuat, untuk menjaga stabilitas nilai mata uangnya dan yang kedua Nilai tukar fleksibel (mengambang) Sistem ini lebih fleksibel karena sistem dapat mengakomodasi transaksi mata uang yang sangat besar nilainya.

Nilai tukar dibedakan menjadi dua subjek, yaitu nilai tukar mata uang nominal dan nilai tukar mata uang riil (Permatasari & Darmawan, 2020). Nilai tukar atau kurs umumnya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berbentuk depresiasi dan apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS artinya suatu kemerosotan harga dollar AS akan rupiah. Depresiasi mata uang suatu negara memicu harga barang-barang domestik menjadi murah bagi pihak luar negeri, sedangkan apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah peningkatan harga rupiah terhadap dollar AS. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri (Diah & Savitri, 2015)

2.1.6 Harga

Harga adalah sejumlah nilai uang dan jasa atau barang-barang yang ditawarkan kemudian ditukarkan oleh pembeli untuk mendapatkan berbagai

manfaat dan pilihan dari produk-produk dan jasa-jasa yang disediakan oleh produsen dan penjual (Nabilah & Awan, 2019).

Menurut Stanton(2000) yang dikutip dari Nurhayati (2017b) harga merupakan salah satu variabel yang harus dikendalikan secara benar, karena harga akan sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek kegiatan perusahaan, baik menyangkut kegiatan penjualan maupun aspek keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan, maka daripada itu beberapa para ahli mengemukakan definisi harga. Salah satu pendapat para ahli mengatakan bahwa harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya.

Harga merupakan suatu variabel yang harus dikendalikan secara benar, karena harga dapat mempengaruhi beberapa aspek kegiatan perusahaan, baik menyangkut kegiatan penjualan maupun aspek keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan.(Jamarnis & Susanti, 2018)

Menurut Simamora (2001) yang dikutip dari Nurhayati (2017) harga adalah sejumlah nilai yang dapat ditukarkan untuk memperoleh suatu produk yang diinginkan. Dengan begitu, harga dari suatu barang ataupun jasa merupakan sebuah penentu dari permintaan pasarnya. Harga juga dapat mempengaruhi posisi persaingan dari perusahaan - perusahaan dan juga dapat mempengaruhi market share-nya. Bagi perusahaan, harga tersebut akan memberikan hasil dengan menciptakan sejumlah pendapatan dan keuntungan bersih.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Swastha dan Irawan (2005:185) yang dikutip dari Supangkat (2017) menyatakan bahwa. Harga merupakan jumlah

uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan yang diinginkan.

Menurut Tjiptono (2008:152) yang dikutip dari jurnal yang sama. Mengungkapkan bahwa harga memiliki dua peran utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu: Peran informasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam 'mendidik' konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif.

Peran lokasi dari harga, yaitu harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya.

2.2 Hubungan Dalam Variabel

2.2.1 Hubungan Produksi dengan Daya Saing

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat menjadi optimal. Jika produksi komoditas optimal, efektif, dan efisien tentu hal tersebut akan mempengaruhi daya saing ekspor komoditas itu sendiri. Jika sebuah negara memiliki faktor-faktor produksi yang berkualitas tinggi, maka jumlah produksi pun akan ikut meningkat, sehingga negara tersebut dapat melakukan spesialisasi atas produk tersebut, hal tersebut nantinya akan mempengaruhi daya saing ekspor nikel Sulawesi Selatan di pasar internasional. Karena

Sulawesi Selatan melakukan spesialisasi di komoditas nikel maka daya saing ekspor nikel pun akan meningkat jika dibandingkan dengan keadaan Sulawesi Selatan yang melakukan spesialisasi di komoditas lain. Sehingga terjadi hubungan yang positif antara produksi dan daya saing.

2.2.2 Hubungan Inflasi dengan Daya Saing

Kenaikan harga barang secara umum disebut dengan inflasi. Inflasi yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan naiknya harga barang termasuk komponen-komponen ekspor, dalam penelitian ini dapat terjadi pada beberapa hal seperti packing maupun biaya transport untuk melakukan ekspor nikel. Naiknya pengeluaran untuk produksi maka produksi dari produsen akan menurun, tentu saja ini akan mempengaruhi nilai ekspor suatu komoditi (Rahardja & Manurung, 2010:319) Sehingga terjadi hubungan yang negatif antara inflasi dengan ekspor.

2.2.3 Hubungan Nilai Tukar dengan Daya Saing

Ekspor merupakan transaksi penjualan barang dan jasa dari Indonesia ke luar negeri yang menimbulkan pembayaran oleh pembeli dari luar negeri. Transaksi ekspor berakibat pada adanya uang masuk ke Indonesia dalam mata uang asing. Ketika eksportir (penjual dari Indonesia) memperoleh pembayaran dari luar negeri, maka selanjutnya ia akan menukarkan uang asing tersebut menjadi rupiah agar bisa dipakai kembali menjadi modal dalam pembelian bahan baku, dan biaya operasional lain sehingga menghasilkan produk kembali. Pada saat nilai tukar rupiah mengalami penurunan atau melemah, maka jumlah rupiah yang akan diperoleh eksportir menjadi lebih banyak dibandingkan nilai tukar

sebelumnya dan begitupun sebaliknya (Eka Wulansari et al., 2016). Hal ini sama seperti yang dikatakan (Goestjahjanti, 2016).

2.2.4 Hubungan Harga dengan Daya Saing

Fluktuasi nilai ekspor komoditi nikel Sulawesi Selatan juga dipengaruhi oleh harga nikel. Dalam teori penawaran dijelaskan bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka semakin tinggi juga penawaran suatu barang, dan sebaliknya semakin rendah suatu barang maka semakin rendah juga penawaran yang dilakukan pada suatu barang (Sukirno & Sadono, 2012:87). Harga ekspor suatu produk dipengaruhi oleh adanya permintaan dan juga penawaran. Dalam penelitian Dermonti dkk (2014) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif terhadap hubungan antara harga dengan ekspor. Jadi antara harga dengan daya saing mempunyai hubungan yang positif.

2.3 Tinjauan Empiris

Pada penelitian yang dilakukan oleh Latif, Erni, & Helmawati (2020) dengan judul penelitian “ Analisis Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Kurs, Dan Inflasi Terhadap Daya Saing Ekspor Kakao Di Provinsi Sumatera Utara ” juga menyatakan bahwa. ekspor kakao di Sumatera Utara memiliki daya saing, lalu hasil analisis Diamond Porter’s dapat disimpulkan bahwa pada faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri, faktor persaingan, strategi, dan struktur adanya keterkaitan saling mendukung yang terjadi. Pada hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kakao di Sumatera Utara.

Menurut penelitian Rasyid, Oktavianti, & Kristina (2018) yang berjudul “ Daya Saing Komoditas Tembakau Indonesia dan Implikasinya Terhadap

Produksi Dalam Negeri ”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa hubungan antara produksi dan daya saing dipengaruhi dengan aspek ekspor dan impor yang menjadi bagian dari perusahaan, dimana positif atau tidaknya hubungan dari variabel produksi dan daya saing semuanya kembali kepada aspek ekspor dan impor yang juga menjadi poin penting dalam suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Mulatsih (2017) yang berjudul “ Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Ban Indonesia Ke Kawasan Amerika Latin ”. Pada penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa makin besar produksi maka makin besar pula daya saingnya dari penelitian yang dilakukan oleh beliau maka bisa disimpulkan bahwa produksi dan daya saing mempunyai hubungan positif signifikan.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Latif, Erni, & Helmawati (2020) dengan judul penelitian “ Analisis Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Kurs, Dan Inflasi Terhadap Daya Saing Ekspor Kakao Di Provinsi Sumatera Utara ” menyatakan bahwa. ekspor kakao di Sumatera Utara memiliki daya saing, lalu hasil analisis Diamond Porter’s dapat disimpulkan bahwa pada faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri, faktor persaingan, strategi, dan struktur adanya keterkaitan saling mendukung yang terjadi. Pada hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa produksi kakao di Sumatera Utara berpengaruh terhadap daya saing ekspor kakao di Sumatera Utara.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Khoironi & Saskara, 2017) dengan judul penelitian “ Analisis Pengaruh Kurs Dollar, Inflasi, Dan Produksi Terhadap Ekspor Ikan Hias Di Provinsi Bali ”. Dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simulatan bahwa variabel

inflasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor Ikan hias di Provinsi Bali. Sedangkan secara parsial inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap daya saing ekspor ikan hias.

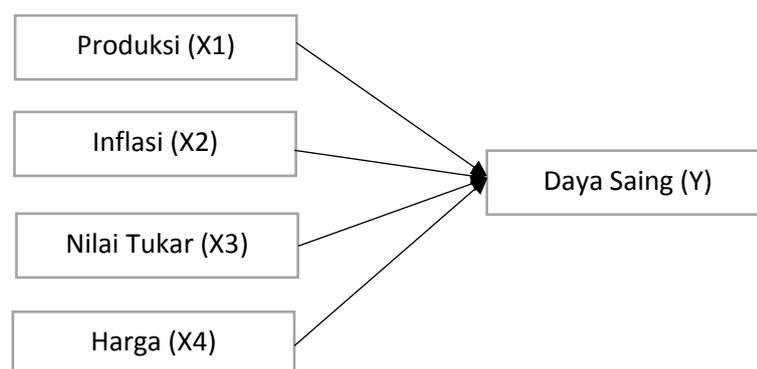
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aga, (2019) dengan judul penelitian “ Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Daya Saing dengan Brand Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Butik Ibu Suparni) ”. Penelitian tersebut menggunakan teknik sampling jenuh. Populasi penelitian ini adalah seluruh pelanggan Butik Ibu Suparni yang berjumlah 210 orang. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan program komputer LISREL dan Structural Equation Modeling (SEM). Dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Harga terhadap Daya Saing pada Butik Ibu Suparni dengan nilai T Statistics sebesar $8.03 \geq 1.96$.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Wulansari, Yulianto, & Pangestuti (2016) dengan judul penelitian “ Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi Pada Tahun 2009-2013) ”. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis data deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Dengan hasil terdapat pengaruh secara simultan antara variabel harga terhadap variabel daya saing.

2.4 Kerangka Pemikiran

Sebagai negara agraris Indonesia diberi berkah kekayaan alam yang berlimpah berupa lahan yang luas, varietas yang unggul dan iklim yang memadai dalam bercocok tanam. Perkembangan ekspor komoditi cukup fluktuatif, begitu

juga dengan perkembangan jumlah produksi, inflasi, nilai tukar dan harga. Penelitian ini menganalisis daya saing komoditi unggulan nikel di Sulawesi Selatan dengan menggunakan variabel produksi, inflasi, nilai tukar, harga dan daya saing. Adapun hubungan yang mempengaruhi keempat variabel ini yaitu dari segi produksi terhadap daya saing, jika produksi komoditas optimal, efektif, dan efisien tentu hal tersebut akan mempengaruhi daya saing ekspor komoditas itu sendiri. Dari segi inflasi, inflasi yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan naiknya harga barang dan menurunkan daya saing ekspor. Dari segi harga, sesuai dengan hukum permintaan harga secara positif mempengaruhi daya saing nikel. Berikut bagan kerangka pikir dalam penelitian ini. Sedangkan dari segi nilai tukar, nilai tukar yang digunakan tentu akan mempengaruhi konversi harga internasional. Semakin tinggi nilai tukar rupiah maka akan mengakibatkan ekspor komoditi nikel mengalami penurunan. Naiknya nilai tukar rupiah nantinya akan membuat harga produk di pasar internasional menjadi lebih mahal. Berikut bagan kerangka pikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat variabel dependen dan variabel independen, diantaranya:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karna adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependennya ialah daya saing komoditi unggulan nikel di Sulawesi Selatan.

2. Variabel Independen

Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen diantaranya produksi, inflasi, nilai tukar dan harga.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pemikiran yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga produksi, inflasi, nilai tukar dan harga berpengaruh positif terhadap daya saing komoditas nikel di Sulawesi Selatan. Dimana, daya saing dianalisis dengan menggunakan RCA, sementara pengaruhnya terhadap produksi, inflasi, nilai tukar dan harga dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda.